

**PROMOSI WISATA BAHARI PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DALAM RANGKA PROGRAM DESTINASI WISATA HALAL**

Skripsi

Diajukan oleh

NAMA : HILMA YULIZA

NIM : 140401121

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M /1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Zainuddin T.M.Si.
NIP. 19701104200003002

Pembimbing II,

Arif Ramdan S.Sos.I.,M.A
NIP. 0231078001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas

Akhir untuk Memperoleh Gelar

Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan Komunikasi dan penyiaran islam

Diajukan Oleh:

HILMA YULIZA

NIM. 140401121

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 24 Januari 2020 M
28 Jumadil Awal 1441 H

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Zainuddin T, M.Si

NIP: 197409092007102001

Anggota I

Drs. A. Karim Syeikh, MA

NIP: 19550420004982031002

Sekretaris,

Arif Ramdan S.Sos.I., M.A

NIDN : 20310780001

Anggota II

Asmaunizar, S.Ag., M.Ag

NIP: 197409092007102001

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry

Drs. Fakhri, S.sos., M.A

NIP: 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Hilma Yuliza

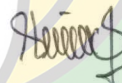
NIM : 140401121

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

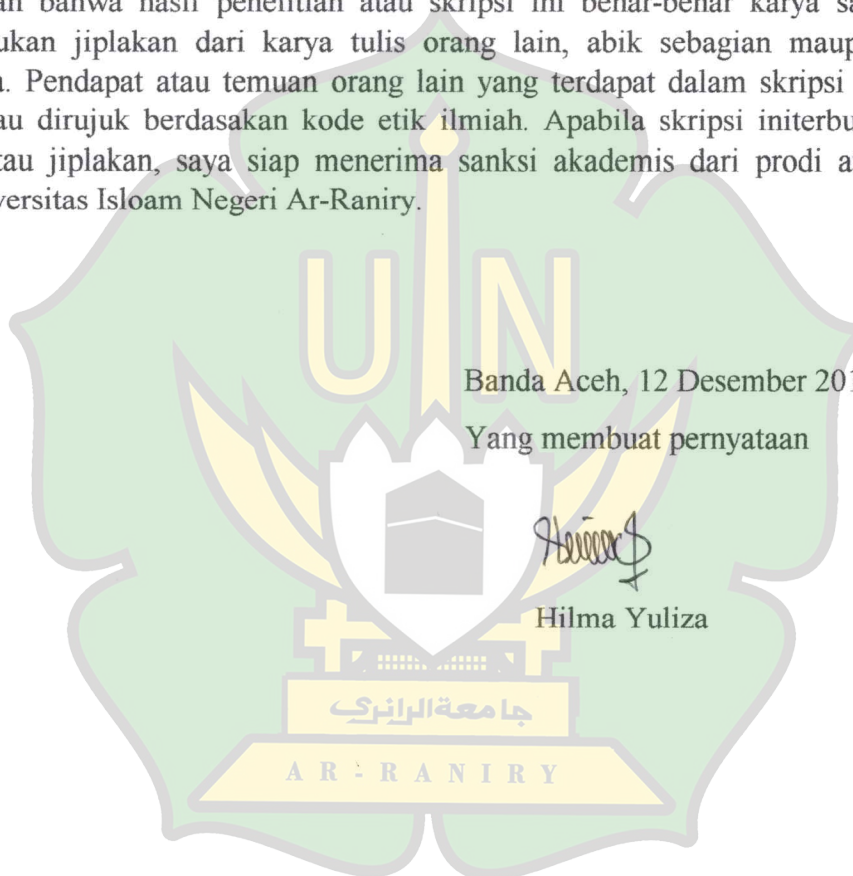
Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, abik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi initerbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau ketua Universitas Isloam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Hilma Yuliza



KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Komunikasi Wisata Bahari Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Rangka Aceh Destinasi Wisata Halal”*

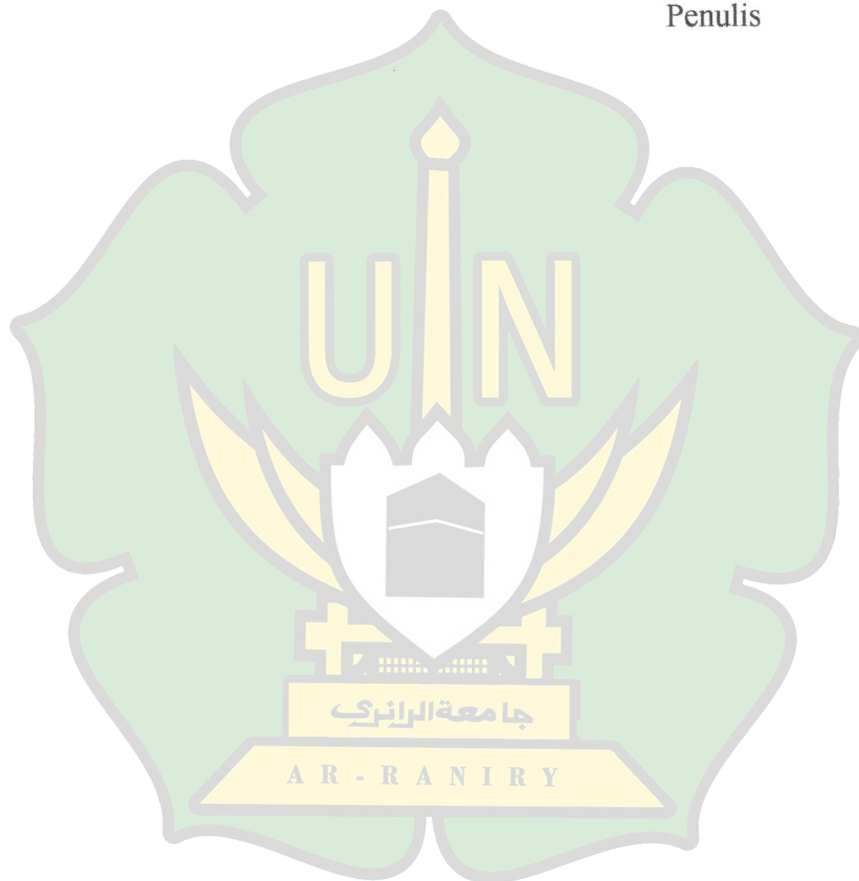
Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Fakhri, S.sos.,MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Dr. Hendra Syahputra, ST., MM selaku Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
3. Zainuddin, T, M. Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Arif Ramdan, S. Sos. I, M.A selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta Ayahanda dan Ibunda beserta seluruh keluarga besar penulis yang merupakan inspirasi dan motivator terbesar dalam hidup penulis, yang selalu memberi dukungan, baik secara perkataan maupun perbuatan serta doa tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Teman-teman seperjuangan program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Banda Aceh 10 Desember 2019

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
A. Promosi	9
1. Pengertian Promosi.....	9
2. Tujuan Promosi	12
B. Pariwisata.....	14
1. Pengertian Pariwisata	14
2. Bentuk Pariwisata.....	16
3. Upaya Pengembangan Pariwisata.....	17
4. Unsur-Unsur Komponen Pariwisata.....	18
5. Jenis-Jenis Wisata.....	19
6. Daerah Tujuan Wisata.....	22
6. Masyarakat/Lingkungan.....	28
C. Pengertian Wisata Bahari.....	34
D. Kegiatan Wisata Bahari.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisa Data.....	45
 BAB IV PROMOSI WISATA BAHARI DALAM RANGKA WISATA HALAL DI BANDA ACEH	
A. Profil Pemerintah Kota Banda Aceh	46
B. Promosi Wisata Bahari Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Rangka Aceh Destinasi Wisata Halal	50
C. Hambatan-Hambatan yang Ditemui dalam Promosi Wisata Bahari Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Rangka Aceh Destinasi Wisata Bahari	61

BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67



ABSTRAK

Nama : Hilma Yuliza
NIM : 140401121
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Promosi Wisata Bahari Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Rangka Destinasi Wisata Bahari
Pembimbing I : Zainuddin, T.M. Si
Pembimbing II : Arif Ramdan, S. Sos, I. M. A

Pariwisata syariah di Banda Aceh dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan industri kreatif, karena pariwisata sendiri memerlukan proses-proses kreatif berbasis lokal tersebut dalam memaksimalkan pengembangannya. Saat ini, fasilitas di Kota Banda Aceh juga sudah didukung oleh banyaknya industri usaha yang memiliki konsep syariah seperti hotel syariah dan restoran halal. Potensi berkembangnya wisata syariah ke depannya dinilai menjanjikan. Konsep pariwisata syariah ini kedepannya akan menjadi bisnis yang banyak dilirik oleh para pelaku bisnis wisata. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang promosi wisata bahari pemerintah kota Banda aceh dalam rangka program destinasi wisata halal, dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui dalam promosi wisata bahari pemerintah kota banda aceh dalam ranga program destinasi wisata halal. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan yaitu melakukan edukasi secara khusus kepada para pengelola wisata bahari agar dapat mengembangkan kawasan wisata dengan baik dengan memperhatikan semua fasilitas yang tersedia di sekitar tempat wisata bahari agar dapat menarik minat dan perhatian wisatawan. Melakukan sosialisasi rutin kepada masyarakat Kota Banda Aceh tentang pengetahuan terhadap wisata bahari, agar pelaksanaanya dapat dilakukan oleh setiap kalangan. Membuat iklan-iklan serta baliho-baliho yang mempromosikan wisata bahari di Banda Aceh, baik di Aceh maupun di luar Aceh. Memanfaatkan media-media, baik elektronik maupun media elektronik, dan juga media sosial. Memanfaatkan agen-agen promosi seperti duta wisata dan mahasiswa, serta wisatawan itu sendiri untuk melakukan promosi Kota Banda Aceh kepada rekanannya Dalam upayanya masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga tempat wisata dari kebersihan tempat wisata itu sendiri. Para pedagang masih banyak yang belum mempunyai sertifikasi halal pada produk mereka. Masih kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang kepariwisataan.

Kata Kunci : *Promosi Wisata Bahari, Destinasi Wisata Bahari*

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Dinas Parawisata
--

50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara.....	70
Lampiran 2 Dokumentasi.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah. Pariwisata juga mampu mendorong sektor-sektor lain seperti misalnya sektor perdagangan dan jasa, hunian, tenaga kerja, untuk ikut tumbuh dan mampu berkembang seiring perkembangan pariwisata di suatu wilayah.

Salah satu wisata yang banyak diminati oleh pengunjung atau wisatawan adalah wisata bahari. Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut. Provinsi Aceh khususnya di daerah Banda Aceh mempunyai banyak tempat wisata diantaranya pantai Ulee Lheu, dan pantai Syiah Kuala. Akan tetapi, promosi wisata bahari bagi masyarakat luar Aceh masih sangat minim dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh. Sehingga, banyak yang belum mengetahui adanya wisata bahari yang menarik.

Wisata bahari belum berkembang secara maksimal di Banda Aceh. Kendala terbesar yang terjadi di Kota Banda Aceh adalah kurangnya perhatian pemerintah kota dalam mempromosikan dan mengupayakan terlaksananya pariwisata berbasis

syariah di daerah yang memiliki destinasi pariwisata cantik dan langka, seperti yang terdapat di Banda Aceh.

Pariwisata syariah di Banda Aceh dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan industri kreatif, karena pariwisata sendiri memerlukan proses-proses kreatif berbasis lokal tersebut dalam memaksimalkan pengembangannya. Saat ini, fasilitas di Kota Banda Aceh juga sudah didukung oleh banyaknya industri usaha yang memiliki konsep syariah seperti hotel syariah dan restoran halal. Potensi berkembangnya wisata syariah ke depannya dinilai menjanjikan. Konsep pariwisata syariah ini kedepannya akan menjadi bisnis yang banyak dilirik oleh para pelaku bisnis wisata. Berdasarkan pengelolaan wawancara tertutup dengan wisatawan, potensi pariwisata dinilai baik dengan konsep pariwisata syariah. Dalam pengembangan pariwisata syariah, pengenalan pasar pariwisata syariah yang jelas sangat penting untuk memancing para pelaku bisnis wisata untuk terjun ke industri kreatif lokal.

Promosi besar-besaran merupakan salah satu cara untuk mengembangkan berbagai potensi wisata yang dimiliki hampir merata di seluruh Banda Aceh, promosi dibutuhkan untuk mempengaruhi minat khalayak. Dalam dunia pemasaran peran promosi ini sangat penting, karena dengan adanya promosi yang baik maka itu dapat mempengaruhi minat dari orang-orang untuk mencoba produk yang ditawarkan. Dampak dari promosi adalah agar orang-orang yang belum tahu menjadi tahu keberadaan tempat-tempat wisata dengan nuansa islami di Banda Aceh ini.

Kemudian setelah orang mengetahuinya, maka akan berdampak pada tempat tersebut akan ramai dikunjungi wisatawan.¹

Pemerintah dapat memanfaatkan media sebagai salah satu strategi komunikasi untuk sarana promosi. Karena media merupakan alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Aceh, sebagai salah satu provinsi yang dipromosikan sebagai kawasan wisata halal mempunyai beragam tempat wisata yang cocok untuk disebut sebagai wisata halal, apalagi Aceh juga merupakan provinsi yang menerapkan Syariat Islam. Di Aceh sendiri, penerapan wisata halal sudah berlangsung. Aceh juga memenangkan Penghargaan Wisata Halal Dunia 2016 atau World Halal Tourism Awards 2016 yang berlangsung di Dubai. Aceh dinobatkan sebagai World Best Halal Cultural Destination. Pemerintah Kota Banda Aceh tentunya harus mampu mempromosikan wisata bahari di Banda Aceh bukan hanya kepada warga Banda Aceh, namun juga ke seluruh Aceh, seluruh Indonesia, bahkan ke seluruh dunia. Namun promosi wisata bahari yang dilakukan belum maksimal hal ini dikarenakan belum banyak objek wisata bahari yang dikembangkan secara maksimal. Wisata bahari yang mulai berkembang hanya pantai ulele. Sedangkan wisata lainnya masih belum dikembangkan dengan baik. Padahal, pemerintah dapat melakukan pembaharuan

¹ Shimp, Terence A, *Periklanan Promosi Aspek Tambahan Komunikasi Terpadu* (Jakarta : Erlangga 2007), hal. 4

untuk menarik minat pengunjung dengan mendirikan fasilitas yang menarik bagi para pengunjung.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ankabut: 20)

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **"Promosi Wisata Bahari Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Rangka Aceh Destinasi Wisata Halal"** sehingga dengan dilakukannya promosi ini dapat menciptakan suatu unsur positif di mata masyarakat daerah maupun dunia terhadap destinasi wisata halal di Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang sesuai adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana promosi wisata bahari yang dilakukan pemerintah kota Banda Aceh dalam rangka program destinasi wisata halal?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dalam promosi wisata bahari pemerintah kota Banda Aceh dalam rangka program destinasi wisata halal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tentang promosi wisata bahari pemerintah kota Banda Aceh dalam rangka program destinasi wisata halal.
2. Mengetahui tentang hambatan-hambatan yang ditemui dalam promosi wisata bahari pemerintah kota Banda Aceh dalam rangka program destinasi wisata halal.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kota Banda Aceh, dapat menjadi bahan pertimbangan maupun bahan evaluasi untuk lebih memahami strategi komunikasi yang tepat dan efektif dalam mempromosikan wisata halal di Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mempromosikan wisata halal. Serta dapat menjadi masukan agar Pemerintah meningkatkan kepedulian dalam hal infrastruktur yang mendukung terbentuknya wisata halal.
2. Bagi penulis, dapat menjadi pelajaran dan lebih memahami tentang promosi wisata bahari pemerintah kota Banda Aceh dalam rangka destinasi wisata halal beserta hambatan-hambatannya.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai informasi secara tertulis tentang bagaimana kondisi wisata halal sekarang ini atau juga dikenal dengan wisata syariah.

E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional ataupun penjelsan istilah yang dapat penulis uraikan berdasarkan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Promosi

Promosi merupakan kegiatan komunikasi di mana organisasi penyelenggara pariwisata berusaha mempengaruhi khalayak dari mana penjualan produknya bergantung. Berbagai metode promosi dapat ditempuh oleh pemasar produk pariwisata, sehingga menjadi sangat penting untuk menetapkan tujuan promosi yang hendak dicapai terlebih dahulu.² Promosi yang baik akan menentukan keberhasilan suatu hal untuk lebih dikenal oleh khalayak, untuk itu diperlukan pemikiran yang kreatif agar tujuan dari promosi tersebut dapat tercapai sebagaimana mestinya.

2. Wisata Bahari

Wisata Bahari adalah suatu bentuk kegiatan wisata atau refresing yang berkaitan dengan air pantai, laut dan danau. Kegiatan ini misalnya saja seperti bermain *sky air*, *jet sky*, berenang, *speed boat*, menyelam dan kegiatan laut yang menikmati keindahan bawah laut.³

Indonesia bisa dikatakan mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya wisata bahari, karena merupakan negara kepulauan. Hal ini menunjukkan bahwa daerah-daerah pesisir mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkannya wisata bahari.⁴

². I Gade Pintana, Pengantar Ilmu Pariwisata, (Yogyakarta: Cv Andi Affset, 2009), Hal. 177

³. Indonesia Student, *Pengertian Wisata Bahari Dan Penjelasannya Lengkap*, Www.Indonesiastudents.Com, Di Akses Pada 08 Agustus 2018

⁴. *Ibid*

Sektor wisata bahari merupakan salah satu sektor pariwisata yang patut dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan sektor ini pun didukung dengan program pemerintah, sektor wisata bahari merupakan salah satu sektor wisata yang termasuk dalam program unggulan dan diprioritaskan dalam pembangunan kepariwisataan. Hal ini dikarenakan, tren pariwisata bahari secara global terus mengalami peningkatan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir ini.⁵

Kawasan wisata bahari merupakan suatu wilayah yang mempunyai fungsi atau aspek fungsional tertentu, dengan menerapkan pendekatan pembangunan kawasan diharapkan pembangunan dapat lebih interaktif dan responsive secara fungsional sehingga manfaat pembangunan yang akan dikembangkan itu memiliki sektor atau usaha yang potensial dan strategis untuk menunjang pembangunan.⁶

Menurut Samsuridjal dan Kaelany dalam mengembangkan wisata bahari mempunyai tantangan perkembangan wisata bahari antara lain:

1. Belum terbentuknya sistem pengembangan pariwisata yang terintegrasi dengan infrastruktur, organisasi pengelolaan, dan sistem pemasaran terpadu.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat dan investor dalam negeri dalam mengembangkan sumber daya laut.
3. Citra keamanan nasional dan pengelolaan sumber daya laut.
4. Peralatan wisata bahari digolongkan sebagai barang mewah sehingga pajak mahal.

⁵. *Ibid*

⁶. Adisasmita Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, (Jakarta : Penerbit Graha Ilmu, 2005), Hal. 23

Wisata pesisir dan bahari adalah proses ekonomi yang memasarkan ekosistem dan merupakan pasar khusus yang menarik dan langka untuk orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam. Lima faktor.⁷

3. Destinasi

Destinasi adalah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit).⁸

4. Wisata Halal

Wisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam seperti tersedianya makanan dan minuman yang halal, dan adanya sarana tempat ibadah di tempat wisata. Kehadiran wisata halal ini mengacu pada aturan hidup ummat Islam, baik di sisi adab mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi, hingga makanan. Namun dalam hal ini bukan berarti wisatanya hanya khusus untuk umat Muslim saja, tetapi yang non-Muslim juga bisa namun suasana yang dibentuk adalah suasana Islami, misalnya dengan menyediakan tempat untuk beribadah, kemudian makanan yang dijual adalah makanan yang halal untuk dikonsumsi. Namun wisata halal ini tidak hanya untuk wisatawan muslim saja, wisatawan yang non- Muslim juga berhak menikmati wisata halal.⁹

⁷. *Ibid*, Hal. 40

⁸. Hary Hermawan, *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot*, Vol Iv, (Yogyakarta, Stp Ars Internasional, 2017), Hal. 66

⁹. Di Ambil Dari [Www.Disbudpar.Aceprov.Go.Id](http://www.Disbudpar.Aceprov.Go.Id). diakses Pada 31 Agustus 2018